

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan yang merupakan salah satu informasi yang menggambarkan aktivitas atau kinerja manajemen yang telah dipercaya untuk mengelola sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Selain itu, kondisi keuangan yang bermasalah juga dapat mendorong manajer mengatur tingkat *konservatisme akuntansi*.

Informasi laba merupakan fokus utama dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Rahmawati (2012), fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba, karena menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Bagi kreditur dan investor, informasi laba membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan juga untuk memperhitungkan risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dalam laporan keuangan adalah *konservatisme akuntansi*, yaitu suatu tindakan hati-hati dalam menentukan jumlah laba.

Disisi lain, *konservatisme akuntansi* juga dianggap bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Pihak yang mendukung *konservatisme* memberikan argumen bahwa dengan adanya laporan keuangan yang konservatif berarti laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih berkualitas disebabkan pelaporannya tidak akan overstatement. Karena understatement akan menyebabkan tingkat kerugian yang lebih kecil dibandingkan dengan overstatement. Selain itu, *konservatisme* bermanfaat mengurangi konflik yang terjadi antara kreditor dan pemegang saham akibat kebijakan deviden yang diterapkan perusahaan. Akuntansi konservatif diperlukan untuk membatasi pembayaran deviden yang terlalu tinggi serta penyajian aset yang konservatif untuk memberikan keyakinan kepada kreditor tentang ketersediaan aset untuk membayar hutang (Ahmed, et al., 2002).

Penerapan *konservatisme akuntansi* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu *financial distress*. *Financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) dapat diartikan sebagai gejala awal kebangkrutan akibat penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pola laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer, sehingga kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat *konservatisme akuntansi* (Setyaningsih, 2008).

Faktor lain yang mempengaruhi *konservatisme akuntansi* yaitu *risiko litigasi*. *Risiko litigasi* menjadi faktor eksternal dikarenakan investor dan kreditor adalah pihak yang dilindungi secara hukum, dan dalam memperjuangkan hak atau kepentingannya pihak tersebut dapat melakukan tuntutan hukum kepada perusahaan. Dari sisi kreditor, *risiko litigasi* timbul karena perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang

disepakati. Dari sisi investor, *risiko litigasi* timbul karena perusahaan menjalankan operasinya berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang dapat dilihat di laporan keuangan (Juanda, 2007).

Selain itu, *growth opportunities* juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *konservatisme*. *Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih untuk menerapkan *konservatisme akuntansi* karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersembunyi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut Saputra, et al. (2016).

Penelitian mengenai penerapan *konservatisme akuntansi* dari beberapa peneliti terdahulu justru ditemukan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Yusnaini (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan *risiko litigasi* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *konservatisme akuntansi*, sementara *growth opportunities* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *konservatisme akuntansi*. Secara serempak *financial distress*, *risiko litigasi*, dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap *konservatisme akuntansi*. *Leverage* sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan variabel, namun tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh secara parsial dari *financial distress*, *risiko litigasi*, dan *growth opportunities* terhadap *konservatisme akuntansi* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Sedangkan pada penelitian Arista & Kristanti (2019) hasil penelitian menunjukkan *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *konservatisme akuntansi*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan

terhadap *konservatisme akuntansi* Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & sulistyowati (2019) hasil penelitian menunjukkan *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *konservatisme akuntansi*. *Leverage* berpengaruh positif pada *konservatisme akuntansi*. Penelitian Verawaty (2017) hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat *konservatisme akuntansi*. *Growth opportunity* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *konservatisme akuntansi*. Sedangkan penelitian Quljanah (2017) hasil penelitian menunjukkan *growth opportunity* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *konservatisme akuntansi*.

Leverage (tingkat hutang) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *konservatisme akuntansi*. Dewi & Suryanawa (2014) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang tinggi maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian (*konservatisme*) dalam memperoleh laba. Dengan pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dan penuh kehati-hatian. Dewi & Suryanawa (2014), menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *leverage* dengan *konservatisme akuntansi*, sedangkan Putri, et al. (2017) menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* dan *konservatisme akuntansi*.

Uraian latar belakang dan fenomena diatas menunjukkan pentingnya penerapan akuntansi konservatif dalam membuat laporan keuangan perusahaan, dan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu yang diakibatkan oleh adanya perbedaan objek serta periode penelitian yang menyebabkan terjadinya *gap research* yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Financial Distress*, *Risiko Litigasi*, dan

Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Leverage Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Telekomunikasi dan Perusahaan Kompas 100 tahun 2016-2020

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *leverage* pada perusahaan telekomunikasi dan kompas 100?
2. Apakah *risiko litigasi* berpengaruh positif terhadap *leverage* pada perusahaan telekomunikasi dan kompas 100?
3. Apakah *growth oportunites* berpengaruh negatif terhadap *leverage* pada perusahaan telekomunikasi dan kompas 100?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *konservatisme akuntansi* pada perusahaan telekomunikasi dan kompas 100?
5. Apakah *financial distress*, *risiko litigasi* dan *growth oportunites* berpengaruh positif terhadap *konservatisme akuntansi* pada perusahaan telekomunikasi dan kompas 100?

1.3. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi:

1. Waktu

Dalam penelitian ini penulis membatasi waktu dengan pengambilan data menggunakan kurang waktu tahun 2016-2020.

2. Tempat

Dalam penelitian ini penulis membatasi tempat penelitian yang dilakukan mengambil data perusahaan telekomunikasi dan perusahaan Kompas 100.

3. Variabel

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan variabel *financial distress (ROA)*, *risiko litigasi (debt to equity)* dan *growth opportunities* (pertumbuhan penjualan) terhadap *konservatisme akuntansi (net asset measure)* dengan *leverage (debt ratio)* sebagai pemoderasi.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap *leverage*.
2. Untuk menguji pengaruh *risiko litigasi* terhadap *leverage*.
3. Untuk menguji pengaruh *growth opportunities* terhadap *leverage*.
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *konservatisme akuntansi*.
5. Untuk menguji pengaruh *financial distress*, *risiko litigasi* dan *growth opportunities* terhadap *konservatisme akuntansi*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya akuntansi keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam masalah pertanggungjawaban dan kinerja serta memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *konservatisme akuntansi*.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan sistematika yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Untuk mendukung pembahasan dalam masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam meneliti, jenis data dan variabel penelitian, metode pengumpulan data dan alat analisis, beserta teknik analisis data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang data yang didapatkan yang menjadi sumber penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bahasan dalam bab ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan serta saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA